

Penerapan Teknik Ecoprint Berbasis Dedaunan Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk Kerajinan Lokal

Salwa Cheylani Lukito^{1*}, Arini Dayu Sari², Dewi Triana³, Tasya Dhea Ananda⁴, Leni Indah Sari⁵, Yuniman Zebua⁶, Abdul Karim⁷

^{1,5}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

⁶Fakultas Ekonomi Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

⁷Fakultas Sains Dan Teknologi, Prodi Sistem Informasi, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Email: ^{1*}salwac62@email.com, ^{2*}arinidayus@email.com, ^{3*}dewdewtriasa@email.com, ^{4*}tasyaananda399@email.com,

^{5*}indahsarileni345@email.com, ^{6*}oinitehezeb@ulb.co.id, ^{7*}abdkarim6@email.com,

Email Corresponding Author: salwac62@email.com

Abstrak- Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa SMPN 1 Aek Natas melalui penerapan teknik ecoprint berbasis dedaunan, karena rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran kreatif. Ecoprint, sebagai teknik pewarnaan alami, dipilih untuk menambah nilai produk kerajinan lokal. Kegiatan ini bersifat kualitatif dengan metode pelatihan dan pendampingan dalam membuat ecoprint pada kain. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi kegiatan siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai ekonomi produk kerajinan lokal dan terciptanya peluang bisnis kain ecoprint yang berpotensi mengembangkan potensi ekonomi lokal serta kreativitas warga.

Kata Kunci: Teknik Ecoprint, Dedaunan, Nilai Tambah, Kerajinan Lokal.

Abstract- This activity aims to increase the creativity of SMPN 1 Aek Natas students through the application of leaf-based ecoprint techniques, due to the low interest of students in participating in creative learning. Ecoprint, as a natural dyeing technique, was chosen to add value to local handicraft products. This activity is qualitative with training and assistance methods in making ecoprints on fabrics. Data was collected through observation and documentation of student activities. The results show an increase in the economic value of local handicraft products and the creation of ecoprint fabric business opportunities that have the potential to develop local economic potential and citizens' creativity.

Keywords: Ecoprint Technique, Leaves, Added Value, Local Crafts.

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam melimpah, terutama flora yang beraneka ragam jenisnya. Dengan iklim tropis, tumbuhan dan pohon dapat tumbuh subur dan menghasilkan bahan mentah berupa bunga, daun dan kayu yang mempunyai nilai ekonomis sebagai bahan baku suatu produk. Daun pepaya, singkong, dan daun jarak memiliki nilai ekonomis sebagai bahan baku suatu produk. Daun-daunan yang sering dianggap sebagai limbah pertanian ini ternyata menyimpan potensi besar dalam dunia kerajinan. Dengan kreativitas dan pengetahuan yang tepat, daun-daun tersebut dapat diolah menjadi berbagai produk kerajinan yang unik dan bernilai ekonomis tinggi (Lampung 2023).

Daun pepaya dapat diolah menjadi benang atau kain yang kuat dan ramah lingkungan. Daun pepaya dapat menghasilkan warna kuning alami yang dapat diaplikasikan pada kain atau produk kerajinan lainnya. Daun singkong dapat dijadikan bahan baku pembuatan kertas dengan kualitas yang baik. Daun singkong yang dikeringkan dapat digunakan sebagai kemasan makanan alami. Daun singkong yang dikeringkan dapat dijadikan bahan baku untuk membuat berbagai macam kerajinan tangan seperti anyaman, tas, atau hiasan dinding. Sedangkan Daun jarak dapat diolah menjadi Minyak jarak yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan sabun alami dan dapat digunakan sebagai bahan dalam pembuatan berbagai produk kosmetik seperti pelembab atau minyak rambut (Indonesia n.d.).

Sehingga Daun pepaya, singkong, dan daun jarak memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk kerajinan yang bernilai ekonomis tinggi. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, kita dapat menciptakan produk-produk yang unik, ramah lingkungan, dan berdaya saing di pasar global.

Ecoprint adalah proses memindahkan pola (bentuk) motif dedaunan dan bungabunga ke atas permukaan kain yang memang sudah disiapkan dengan cara menghilangkan lapisan lilin dan kotoran yang menempel agar warna daun/ bunga dapat menempel lebih maksimal (Suyana, 2018). Selain itu, ada juga yang memiliki penjelasan mengenai ecoprint, yakni proses mencetak warna dan bentuk ke permukaan kain melalui kontak secara langsung (Salsabila & Ramadhan, 2018). Saat ini Ecoprint sedang trend dikalangan pelaku usaha fashion dan kerajinan tangan. Keunggulan produk ecoprint yaitu ramah lingkungan, tidak menggunakan bahan sintesis, bahannya mudah diperoleh karena berasal dari dedaunan, bunga maupun ranting tumbuhan serta tidak memerlukan mesin (Ananda et al., 2022). Ecoprint memanfaatkan tanaman di lingkungan sekitar, dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam gerakan pengurangan penggunaan plastik (Weru & Sukoharjo, 2023).

Pelatihan ecoprint dapat menggerakkan kesadaran masyarakat untuk hidup berdekatan dengan alam, kecintaan terhadap lingkungan dan kesadaran untuk merawat alam terutama flora, selain itu untuk meningkatkan ketrampilan generasi muda dan ibu-ibu. Di sector ekonomi pelatihan ini diharapkan bermunculan entrepreneur local yang dapat menghantarkan produk ecoprint ke kancah internasional, dengan keunggulan potensi wilayah Indonesia yang kaya akan flora, merupakan bahan baku untuk ecoprint. Teknik *ecoprint* merupakan seni mengolah kain dengan memberi corak menggunakan sumber

kekayaan alam seperti dedaunan, bunga, batang dan pewarna alam lainnya. Ecoprint memiliki beberapa Teknik pengolahan berbeda, salah satunya adalah Teknik steam atau kukus yang merupakan Teknik pengukusan kain yang memiliki pola daun yang sudah ditata sebelumnya (Nurhayati et al. 2023)

Yeyen Fatmala dkk yang membuktikan bahwa kegiatan membuat *ecoprint* dapat meningkatkan pada kreativitas anak karena anak dapat menyalurkan Nilai Tambah Produk Kerajinan Lokal. Kreativitas anak dapat terlambat karena kurangnya latihan dan kurangnya imajinasi anak dalam membentuk, memiliki rasa ingin tahu yang kurang terhadap hal baru, kurang bereksperimen, tidak terbuka dengan rangsangan-rangsangan yang baru, serta tidak mencoba hal ini dikarenakan kreativitas yang dimiliki oleh pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak juga masih kurang seperti yang terjadi di Smpn 1 Aek Natas.

Berdasarkan permasalahan dan betapa pentingnya mengembangkan kreativitas anak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana “Penerapan Teknik Ecoprint Berbasis Dedaunan Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk Kerajinan Lokal”.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Pengertian Ecoprint

Ecoprint dari kata *eco* asal kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak, batik ini dibuat dengan cara mencetak dengan bahan-bahan yang terdapat di alam (Fauziyanti and Estuti 2023). Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan yang menggunakan bahan pewarna alam. Ecoprint adalah proses memindahkan pola (bentuk) motif dedaunan dan bungabunga ke atas permukaan kain yang memang sudah disiapkan dengan cara menghilangkan lapisan lilin dan kotoran yang menempel agar warna daun/ bunga dapat menempel lebih maksimal (A. R. Hikmah, Retnasari, and Indonesia 2020). Selain itu, ada juga yang memiliki penjelasan mengenai ecoprint, yakni proses mencetak warna dan bentuk ke permukaan kain melalui kontak secara langsung (Artikel 2022). Saat ini Ecoprint sedang trend dikalangan pelaku usaha fashion dan kerajinan tangan. Keunggulan produk ecoprint yaitu ramah lingkungan, tidak menggunakan bahan sintetis, bahannya mudah diperoleh karena berasal dari dedaunan, bunga maupun ranting tumbuhan serta tidak memerlukan mesin (R. Hikmah et al. 2021). Ecoprint memanfaatkan tanaman di lingkungan sekitar, dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam

Teknik pewarnaan pada ecoprint dilakukan dengan cara mentransfer warna serta bentuk pada media melalui kontak langsung. Pada teknik ecoprint lebih banyak memanfaatkan bagian dari tumbuhan terutama bagian daun dan bunga, karena kedua bagian tersebut dapat digunakan sebagai pewarna alami (Ilmu and Seni n.d.). Hasil dari teknik kerajinan ecoprint sangat bervariasi sesuai dengan jenis tumbuhan apa yang digunakan, bagaimana bentuk daunnya, berapa lama pengolahannya, kondisi pH air, kualitas air kandungan mineral (Aryani, Wijanarko, and Purwandari 2022). Secara umum proses pembuatan ecoprint sangat sederhana dan mudah kita hanya perlu 3 tahapan dalam pembuatannya antara lain :

1. Perlakuan awal bahan (kain dan daun/bunga)
2. Proses pencetakan motif/ transfer warna dan bentuk. Ada beberapa cara yang digunakan pada proses pencetakan motif yaitu dengan cara dipukul (*pounding*), direbus maupun dikukus (*steaming*).
3. Fiksasi akhir Seiring dengan perkembangan jaman teknik ecoprint pun juga mengalami perkembangan teknik ecoprint yang cukup pesat, karena selain hasilnya yang unik dengan nilai seni tinggi, mudah dilakukan dan bahan yang digunakan ramah lingkungan Treatment daun dilakukan sebelum diproses ecoprint untuk membantu keluarnya warna dengan cara daun direndam dalam larutan tertentu. Larutan yang digunakan untuk merendam daun antara lain larutan tunjung, larutan cuka, larutan kapur dan larutan tawas. Masing-masing jenis larutan tersebut akan memberikan nuansa warna yang berbeda. Jenis daun yang memerlukan proses perendaman antara lain daun jarak, daun ketepeng kebo, daun eukaliptus, daun bodhi, daun mindi, daun pepaya jepang, daun kalpataru. Ada beberapa jenis daun yang dapat mengeluarkan warna tanpa perendaman yaitu daun pepaya, singkong, daun jarak.

2.2 Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan adalah kegiatan menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Kerajinan tangan, atau yang sering disebut juga dengan karya, adalah kegiatan seni yang mengutamakan keterampilan tangan untuk mengolah bahan baku menjadi benda-benda yang memiliki nilai estetika dan fungsi. Bahan baku yang digunakan bisa sangat beragam, mulai dari bahan alami seperti kayu, tanah liat, kain, hingga bahan sintetis. (Ii and Pelayanan 2014)

Kerajinan tangan berbasis ecoprint adalah produk-produk yang dibuat dengan mengaplikasikan teknik ecoprint pada berbagai media, seperti kain, kertas, kayu, dan sebagainya. Produk-produk ini bisa berupa pakaian, aksesoris, dekorasi rumah, dan lain-lain (Ii and Pelayanan 2014).

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pelatihan dan pendampingan ecoprint di atas media kain dengan bahan pewarna alam. Pelaksanaan penyuluhan ini menggunakan metode tatap muka langsung di SMPN 1 Aek Natas pada siswa kelas VIII-A T.A 2024/2025 dengan teknik Sosialisasi ecoprint tanggal 6 September 2024 dan Pengerjaan ecoprint tanggal 7 September 2024. Ecoprint yaitu teknik mencetak motif dan pewarnaan pada media kain, kertas, kulit

atau bahan lain yang mengandung bahan alam, dengan memanfaatkan getah pada dedaunan dengan menggunakan pewarna alam, Daun yang digunakan adalah Daun pepaya, singkong, dan daun jarak. Keunikan pada teknik ecoprint ini yaitu hasilnya yang akan sangat bervariasi sesuai dengan jenis tanaman yang digunakan, waktu pengolahan, kualitas air (air dari sumber alam lebih baik seperti air sumur, air sungai dan air hujan), metode yang dipakai dan jenis serat kain. Keunikan inilah yang menjadikan hasil akhir yang dibuat dengan menggunakan teknik ecoprint ini akan sangat unik.

Adapun Tahapan Pelaksanaan Kerajinan Tangan Teknik Ecoprint Berbasis Dedaunan yang dilaksanakan di SMPN 1 Aek Natas pada siswa kelas VIII-A T.A 2024/2025 dengan teknik Sosialisasi tanggal 6 -7 September 2024 pertama mengidentifikasi Tujuan utama yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan ecoprint ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa SMPN1 Aeknatas dalam melestarikan lingkungan atau menciptakan produk kerajinan yang bernilai jual dengan Sampel penelitian ini siswa kelas VIII-A. Kemudian melakukan riset mengenai teknik ecoprint, jenis-jenis daun yang dapat digunakan, bahan fiksatif, dan berbagai contoh produk ecoprint yang telah berhasil dibuat dan menganalisis informasi yang diperoleh untuk menentukan metode pelatihan yang paling efektif dan materi yang akan disampaikan. Kemudian Survei lokasi pelaksanaan pelatihan di SMPN 1 Aek Natas dan mengkoordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan kelancaran kegiatan serta menyiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan, seperti kain, daun, palu, mortar, dan bahan fiksatif.

Kemudian melaksanakan Tahap Pelatihan dengan memberikan penjelasan mengenai teknik ecoprint secara teori, mulai dari sejarah, prinsip kerja, hingga manfaatnya kepada siswa kelas VIII-A SMPN 1 Aek Natas dan Membimbing peserta untuk melakukan praktik langsung dalam membuat produk ecoprint. Mulai dari pemilihan daun, proses pencetakan, hingga fiksasi warna. Dalam pelaksanaan teknik ecoprint mahasiswa knk memberikan pendampingan secara terus-menerus kepada peserta selama proses pembuatan produk dan Melakukan evaluasi terhadap hasil karya peserta dan memberikan masukan untuk perbaikan.

Tahap akhir kegiatan dengan mendokumentasikan seluruh kegiatan pelatihan, mulai dari persiapan hingga hasil akhir. Saat penyusunan laporan akhir mahasiswa menuliskan berisi rangkuman kegiatan, hasil yang dicapai, serta kendala yang dihadapi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sosialisasi Ecoprin

Kegiatan sosialisasi mengenai ecoprint dilaksanakan di SMPN1 Aek Natas. Dengan peserta diambil dari kelas VIII-A yang mempunyai peminatan di bidang ketrampilan, seni dan enterpreuner. Kegiatan ini dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat agar mempunyai ketrampilan dan pengetahuan melalui pelatihan ecoprint di media kain. Tim pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Labuhanbatu yang melaksanakan kegiatan KKN memberikan program pelatihan dan pendampingan ini untuk memberi bekal dan memberdayakan siswa/i di SMPN 1 Aeknatas Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk Kerajinan Lokal. Ecoprint di atas media kain adalah seni mengolah kain yang memerlukan ketrampilan dan pengetahuan akan sifat dan jenis tumbuhan. Ecoprint merupakan suatu pekerjaan seni dengan cara menata letak daun atau bunga pada kain, kertas, kulit atau bahkan keramik.



Gambar 1. Membimbing Peserta Untuk Melakukan Praktik Langsung Dalam Membuat Produk Ecoprint.



Gambar 2. Kegiatan Praktek Pelatihan Teknik Dasar Eco Printing Menggunakan Daun Singkong, Pepaya Dan Daun Jarak

Pewarna yang digunakan adalah Zat Warna Alami (ZWA) yang berasal dari ekstraksi tumbuhan dari daun singkong, pepaya dan daun jarak. Dengan pelatihan teknik ecoprint ini melatih ketrampilan dan pengetahuan mitra terhadap manfaat tumbuhan, baik daun, bunga maupun akar dari tumbuhan yang dapat dijadikan produk yang bernilai seni tinggi. Mitra pelatihan dapat mengetahui sifat dan jenis daun dan bunga untuk ditata diatas kain katun dengan kombinasi berbagai zat warna alam. Daun yang digunakan ini untuk ecoprint adalah yang mengeluarkan tanin maupun jejak sehingga akan dihasilkan beraneka ragam motif di atas kain. Mitra dapat mendapatkan di lingkungan sekitar tempat tinggal, Ketrampilan menata daun ini akan bertambah baik jika dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan melalui pengalaman dan pengamatan, sehingga hasil kain ecoprint dapat optimal. Dengan pelatihan ecoprint dapat menambah ketrampilan dan pengetahuan di bidang industri kriya kain, dengan menghasilkan motif kain yang beraneka ragam sesuai dengan flora yang digunakan. Dengan memahami sifat tumbuhan berupa daun dan kayu mereka dapat menciptakan ide ide kreatif untuk menata daun dan ranting serta menerapkan pewarnaan alami di atas kain yang akan dibuat ecoprint.

Membuat kain ecoprint memerlukan tahapan pembuatan yang cukup panjang sekalipun menggunakan teknik yang sederhana, sehingga pembuatan ecoprint dikenal dengan nama *Low Process*. Mitra pengabdian masyarakat dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan kemampuan dan minat akan teknik ecoprint sehingga dapat meningkatkan ketrampilannya. Hasil karya produk kain ecoprint akan mempunyai nilai seni tinggi jika tingkat pemahaman mitra terhadap bahan baik dalam menjalankan langkah ecoprint sesuai standar yang ditetapkan. Peningkatan Nilai Tambah Produk Kerajinan Lokal Siswa smpn1 Aeknatas ini untuk mendorong industry kreatif siswa terutama fashion melalui produk kain ecoprint. Industri kreatif fashion sangat berkembang, mitra pengabdian masyarakat dapat mengambil bagian dari bisnis ini, Dengan inisiatif partisipasi di industri kreatif maka akan tumbuh peluang usaha yang dapat meningkatkan Nilai Tambah Produk Kerajinan Lokal. Hasil karya produk kain ecoprint akan mempunyai nilai seni tinggi jika tingkat pemahaman mitra terhadap bahan baik dalam menjalankan langkah ecoprint sesuai standar yang ditetapkan. Siswa yang kreatif akan dapat mengembangkan ketrampilannya dengan membuka gerai ecoprint di rumah atau tempat usaha mereka. Kelayakan kain ecoprint untuk dijual akan membuat antusias peserta untuk menciptakan bermacam ide sehingga ekonomi kreatif khususnya Nilai Tambah Produk Kerajinan Lokal dapat berkembang dengan dukungan keluarga dan mitra sekolah.

4.2. Penyuluhan Proses Ecoprint



Gambar 3. Melakukan Penyuluhan Pada Siswa Kelas VIII-A SMPN 1 1 Aek Natas

Penyuluhan teori ecoprint meliputi :

- Pengenalan jenis kain yang dapat digunakan untuk material ecoprint, yaitu kain katun yang mengandung serat selulosa.
- Proses scouring yaitu pencucian kain dari berbagai kotoran, partikulat dan bahan kimia lainnya. Scouring membantu meningkatkan penyerapan warna oleh serat kain sehingga menjadi lebih merata.
- Proses mordanting yaitu menyiapkan bahan kain agar dapat menerima zat warna dengan baik.
- Proses penguncian dilakukan agar kain dapat maksimal menyerap zat warna.
- Proses Mordant In Tehnik Iron Blanket. Cara kerja nya adalah Kain Utama (KU) direndam tannin OG minimal 1 jam. Kain Blanket (KB) direndam tunjung. Bisa celup cepat (15 detik) atau rendam 15 menit, tergantung hasil yang diinginkan. Kain Utama bisa juga di rendam Zat Warna Alami minimal 1 jam atau sampai mendapat warna yang di inginkan. Zat Warna Alami (ZWA) didapat dari Tunjung, Jolawe, Tingi, tegeran dan Secang yang berasal dari kulit kayu.
- Proses printing adalah dengan menggelar Plastik/Karpet/Perlak plastik. Kemudian gelar KU diatasnya. Tata dan atur daun serta bunga seberagam mungkin. Lakukan hingga memenuhi kain. Tutupkan KB diatasnya, usahakan jangan sampai daun bergeser dan ratakan kainnya. Tutup dengan plastik lagi diatasnya serta ratakan. Kukus memakai dandang dengan api sedang selama 2 jam. Angkat gulungan dari dandang dan lepaskan tali rafia guna membuka gulungan kainnya. Bersihkan daun dan bunga yang menempel pada kain.
- Proses akhir adalah pengeringan
- Kain ecoprint siap dipakai menjadi produk.



Gambar 3. Proses Pengeringan Dan Kain Ecoprint Siap Dipakai

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan Penerapan Teknik Ecoprint Berbasis Dedaunan Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk Kerajinan Lokal berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan keterampilan siswa, nilai ekonomis produk, dan memberikan dampak positif pada aspek-aspek lain. Peningkatan keterampilan siswa dalam hal kreativitas, pemahaman bahan alam, dan keterampilan teknik merupakan fondasi yang kuat untuk pengembangan produk kerajinan yang lebih berkualitas. Nilai ekonomis produk ecoprint yang tinggi membuka peluang pasar yang luas dan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi siswa dan masyarakat sekitar. Selain itu, pelatihan ecoprint juga memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa, minat dan motivasi belajar, serta kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.



Gambar 6 Hasil Penerapan Teknik Ecoprint Berbasis Dedaunan Oleh Mahasiswa KKN Pada Siswa Kelas VIII-A Di SMPN 1 Aeknatas

5. SIMPULAN DAN SARAN

Melalui pelatihan ecoprint, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kreativitas dan inovasi dalam merancang pola dan desain pada produk kerajinan. Hal ini terlihat dari variasi produk yang dihasilkan, mulai dari motif sederhana hingga yang kompleks. Siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai jenis dedaunan dan sifat-sifatnya yang dapat menghasilkan warna dan pola yang berbeda-beda. Mereka mampu memilih dan mengolah bahan alam secara tepat untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Siswa menguasai teknik dasar ecoprint dengan baik, mulai dari persiapan bahan, proses pencetakan, hingga finishing produk. Mereka mampu mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembuatan. Produk ecoprint memiliki potensi pasar yang luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan bagi siswa dan masyarakat sekitar. Namun Siswa perlu melakukan pengembangan produk ecoprint yang lebih beragam dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan pasar dan Perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti perajin, pengusaha, dan pemerintah, untuk mendukung pengembangan produk ecoprint

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel, Sejarah. 2022. "Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan." 5(1).
- Aryani, Ine Kusuma, R Beny Wijanarko, and Ristiana Dyah Purwandari. 2022. "Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas." 3(1): 1–16.
- Fauziyanti, Wachidah, and Eni Puji Estuti. 2023. "Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis Pelatihan Teknik Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis." 3(2): 53–62.
- Hikmah, Alima Rohmatul, Dian Retnasari, and Di Indonesia. 2020. "Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan."
- Hikmah, Rezkiyana, Ria Asep Sumarni, Program Studi, and Teknik Informatika. 2021. "Jurnal Abdidas." 2(1): 105–13.
- Ii, B A B, and A Standar Pelayanan. 2014. "Evaluasi Pelayanan Antidiabetik..., Rizky Gandha Atmana, Fakultas Farmasi UMP, 2014." : 4–12.
- Ilmu, Jurnal, and Karya Seni. "Jurnal Ekspresi Seni." : 266–76.
- Indonesia, Tata bahasa dan bahasa. "Alwi, Hasan .DKK." : 16–26.
- Lampung, Sabah Balau. 2023. "No Title."
- Nurhayati, Lilis, Lasman Parulian Purba, Dela Putri Wibowo, and Fransiska Amelia Imu. 2023. "SURABAYA." 7: 1193–1201.